

PENGARUH EXTERNAL FINANCING NEEDS DAN OWNERSHIP STRUCTURE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN

Elfride Hanum Simanjuntak, Aditya Septiani¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang. Semarang 50239. Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the effect of external financing needs and ownership structure on banking performance. The dependent variable in this study is banking performance measured by using Tobin's Q. The independent variables in this study are external financing needs and ownership structure which consists of managerial ownership and institutional ownership. In addition, company size, leverage and return on assets (ROA) are used as control variables. This study uses a sample consisting of 187 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2014-2018 period. Sampling was done by using purposive sampling technique with certain criteria. This research method uses multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that external financing needs has a negative and significant effect on banking performance and institutional ownership has a positive and significant effect on the performance of banking companies. While managerial ownership does not affect banking performance.

Keywords: Banking performance (Tobin's Q), external financing needs, managerial ownership, institutional ownership.

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan ialah hasil dari semua aktivitas perusahaan yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan ialah hal yang sangat diperlukan ketika proses pengambilan keputusan manajemen sekaligus dalam pembuatan kebijakan suatu perusahaan. Oleh sebab itu, memantau kinerja suatu perusahaan dari tahun ke tahun sangat penting untuk dilakukan. Kinerja perusahaan yang maksimal merupakan hal yang sangat berarti bagi perusahaan dikarenakan hal tersebut juga sama halnya dengan memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Tobin's Q digunakan oleh Morck et al. (1988) dan McConnel et al. (1990) dalam mengukur kinerja perusahaan dikarenakan pengukuran Tobin's Q dinilai dapat menggunakan nilai pasar yang menggambarkan keuntungan perusahaan dimasa depan dengan laba saat ini. Jika hasil Tobin's Q perusahaan tinggi biasanya menunjukkan perusahaan memiliki citra yang kuat, sebaliknya jika perusahaan dengan Tobin's Q yang rendah maka hal tersebut menunjukkan perusahaan yang kompetitif dan berangsur-angsur semakin mengecil (Brealey dan Myers, 2000). Setiap perusahaan tentu mengharapkan dapat melakukan ekspansi atau pengembangan usaha dan melakukan aktivitas perusahaan dengan normal agar terus dapat mempertahankan keberlangsungan usaha. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan membutuhkan dana yang cukup. Semua fungsi perusahaan perlu dibayar baik dengan cara menggunakan uang perusahaan sendiri ataupun dengan mengumpulkan uang dari penyandang dana eksternal. Ada dua cara untuk mengumpulkan uang dari penyandang dana eksternal: dengan memilih hutang atau menerbitkan saham baru. Perkembangan suatu industri termasuk perusahaan perbankan tentunya dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan tersebut dalam mengelola keuangannya sehingga dapat mencapai kinerja yang baik.

Perbankan merupakan lembaga yang sangat penting bagi perekonomian negara. Efisiensi dan juga efektivitas perekonomian suatu negara didukung dengan kemampuan perbankan dalam melakukan peran dan fungsinya. Stabilitasnya perbankan akan mendukung pula kestabilan perekonomian negara. Oleh sebab itu kinerja perusahaan perbankan juga sama pentingnya dengan

¹ Corresponding author

perusahaan lainnya sehingga perkembangan perbankan juga mendorong bank-bank di Indonesia untuk semakin meningkatkan layanan yang diberikan kepada masyarakat. Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang besar dipandang sebagai perusahaan yang menerapkan mekanisme tata kelola perusahaan dengan baik. Hal tersebut disebabkan oleh perusahaan menggunakan lebih banyak sumber daya internal dan lebih sedikit sumber daya keuangan dari luar (Durnev & Kim, 2005). Perusahaan dengan peluang investasi yang menguntungkan diantisipasi untuk meningkatkan pendanaan eksternal untuk menunjukkan kelayakan tata kelola perusahaan yang baik (Durnev & Kim, 2005). Perusahaan dengan praktik tata kelola yang baik berada dalam posisi sebagai perusahaan yang tidak terlalu memerlukan pendanaan eksternal dan karenanya hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan (Al-Najjar & Al-Najjar, 2017).

Penelitian ini juga menyertakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang mewakili faktor struktur kepemilikan (*ownership structure*) untuk menyelidiki pengaruhnya pada kinerja perbankan. Di Indonesia, konsentrasi struktur kepemilikan perusahaan terbagi menjadi kepemilikan saham oleh keluarga, pemerintah dan pihak asing atau investor asing (Setiawan *et al.*, 2016). Carney & Child (2013) menemukan bahwa perusahaan dengan kepemilikan oleh pihak asing dan perusahaan dengan kepemilikan oleh pemerintah Indonesia merupakan perusahaan yang bertumbuh dengan baik dan berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Struktur kepemilikan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan yang melibatkan pemilik, manajemen dan juga para pemegang saham karena struktur kepemilikan menunjang adanya pemisahan kepentingan dan kepemilikan yang mendorong pula terjadinya masalah agensi. Konflik keagenan disebabkan karena adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian (Jensen dan Meckling, 1976). Konflik kepentingan ini juga dapat memicu terjadinya masalah asimetri informasi karena pihak manajer memiliki informasi tentang nilai proyeksi pada masa mendatang yang tidak dapat diawasi sepenuhnya oleh pemegang saham. Meskipun demikian, konflik keagenan ini dapat diatasi oleh perusahaan dengan adanya kepemilikan institusional dalam perusahaan. Arouri (2014) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan negara – negara GCG yang meneliti mengenai ukuran dewan dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Khamis (2015) tidak menemukan hubungan kepemilikan manajerial dengan kinerja dan penelitian tersebut juga menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh secara positif dengan kinerja perusahaan. Disisi lain temuan Ardianingsih & Ardiyani (2010) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan pada kinerja perusahaan, sementara itu kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan arah negatif. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional menjadi alternatif untuk mengurangi konflik agensi dikarenakan meningkatnya pengawasan kepada manajer sehingga kinerja perusahaan akan lebih optimal.

Beberapa penelitian yang dilakukan terhadap kinerja perusahaan (Tobin's Q) ini telah menghasilkan temuan yang beragam. Oleh sebab itu, penelitian mengenai hal ini masih dibutuhkan untuk menjawab berbagai masalah yang berkaitan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *external financing needs*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan perbankan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Landasan teoritis pertama mengenai pengaruh *external financing needs* dan kinerja perusahaan perbankan adalah *pecking order theory*. Teori ini merujuk pada teori perusahaan yang bertujuan untuk mengoptimalkan kesejahteraan pemegang saham perusahaan melalui kebijakan hutangnya. Menurut Myers (1984), *pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah. Kinerja perusahaan ialah hal yang sangat diperlukan ketika proses pengambilan keputusan manajemen sekaligus dalam pembuatan kebijakan suatu perusahaan. Salah satu keputusan yang paling penting dalam perusahaan ialah keputusan dalam hal pendanaan dan juga investasi yang mendorong keberlangsungan aktivitas perusahaan.

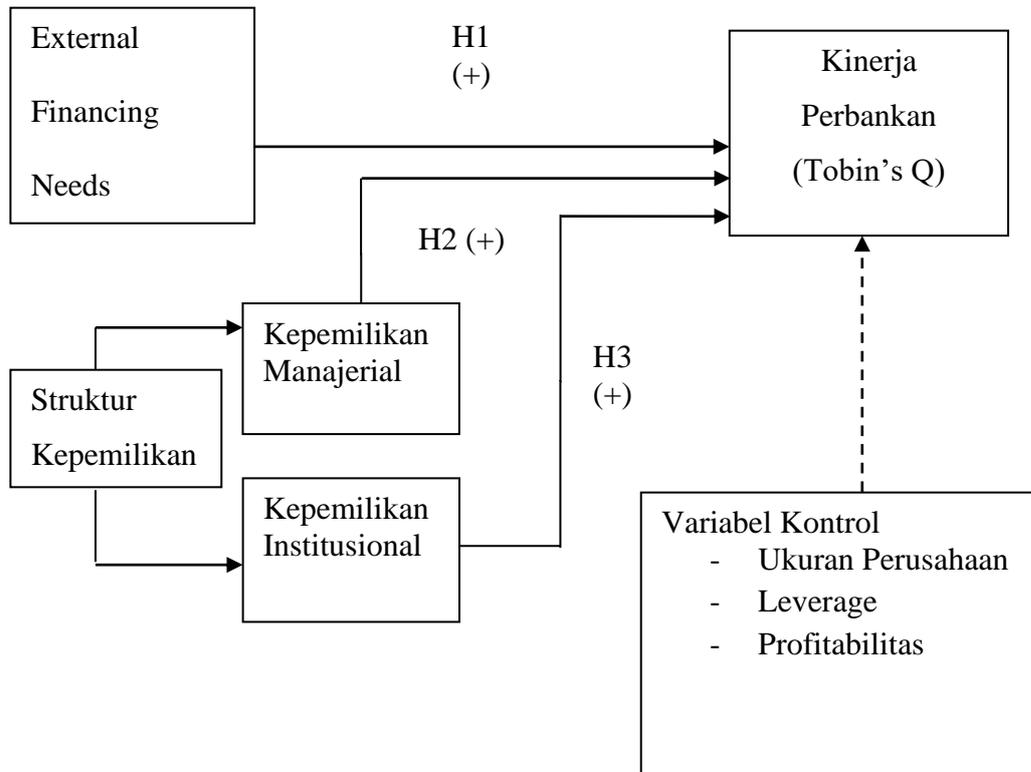
Dalam proses pengambilan keputusan perusahaan, struktur kepemilikan yang melibatkan pemilik, manajemen dan juga para pemegang saham tidak boleh diabaikan karena struktur

kepemilikan menunjang adanya pemisahan kepentingan dan kepemilikan. Hal ini tidak terlepas dari *agency theory*. Teori agensi menyatakan bahwa ada hubungan antara pihak yang memberi wewenang (principal) dengan pihak yang diberikan wewenang (agent). Masalah yang sering timbul dalam hubungan agensi adalah terdapat asimetri informasi dan munculnya konflik kepentingan. Terjadinya asimetri informasi ketika salah satu pihak memiliki informasi yang lebih banyak atau lebih baik dibandingkan pihak lainnya (Hendriksen dan Breda, 2001). Adapun masalah lainnya yakni terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan agen yang kemungkinan disebabkan oleh agen yang tidak bertindak sesuai dengan kepentingan pihak pemberi wewenang sehingga memicu perusahaan akan menghadapi biaya agensi.

Biaya agensi yang dimaksud ialah terkait dengan adanya konflik kepentingan yang berbeda diantara manajemen dan pemegang saham. Pemegang saham dengan kebijakan yang berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan demi memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Namun disisi lain, manajemen perusahaan bertindak oportunistik dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya bagi dirinya berupa bonus atau insentif atas hasilnya menjalankan perusahaan tanpa mempertimbangkan risiko kerugian yang ada. Konflik kepentingan ini juga dapat memicu terjadinya masalah asimetri informasi karena pihak manajer memiliki informasi tentang nilai proyeksi pada masa mendatang yang tidak dapat diawasi sepenuhnya oleh pemegang saham. Hal tersebut berarti manajer mengetahui informasi yang lebih banyak dibandingkan pemegang saham sehingga manajer dapat bertindak dengan mengutamakan kepentingan pribadi. Dengan berpedoman pada *pecking order theory* dan *agency theory*, maka dikembangkanlah kerangka pemikiran yang selanjutnya menjadi hipotesis dalam penelitian ini.

Berikut adalah kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Penelitian ini memiliki tiga hipotesis yang dikembangkan untuk diuji lebih lanjut dan mendukung tujuan penelitian.

Pengaruh External Financing terhadap Kinerja Perbankan (Tobin's Q)

Menurut Myers (1984), *pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah. Suatu perusahaan yang keuntungannya tidak terlalu besar cenderung memiliki jumlah hutang yang lebih banyak. Hal ini terjadi karena dana internal tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan perusahaan dan di saat seperti itu, hutang merupakan sumber dana eksternal (*external financing*) yang lebih diminati. Adapun alasan perusahaan lebih membutuhkan *external financing* karena pasar mengalami kerugian karena adanya asimetri informasi antara manajer dengan pasar. Pihak manajemen cenderung tertarik untuk menerbitkan saham baru saat *overpriced* karena dikhawatirkan jika penerbitan saham baru justru dianggap sebagai kabar buruk oleh para pemodal atau investor karena penerbitan saham baru akan mengakibatkan penurunan harga saham. Hal tersebut sejalan dengan *Pecking order theory* yang merujuk pada teori perusahaan yang bertujuan untuk mengoptimalkan kesejahteraan pemegang saham perusahaan melalui kebijakan hutangnya.

Penelitian yang dilakukan Al-Najjar (2017) dalam konteks UKM di Inggris menunjukkan bahwa kebutuhan pendanaan eksternal berhubungan positif signifikan dengan nilai perusahaan (Tobin's Q). Temuan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang terlibat dalam pendanaan eksternal memiliki lebih banyak insentif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Chen et al. (2010) juga menemukan bahwa *external financing needs* berpengaruh positif pada nilai perusahaan (Tobin's Q) dengan meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan praktik. Namun, temuan Almeida dan Campello (2010) menemukan hal yang sebaliknya bahwa terdapat hubungan negatif antara *external financing needs* dan nilai perusahaan (Tobin's Q). Hal tersebut dikarenakan hubungannya negatif antara laba dan pendanaan eksternal terkonsentrasi di antara perusahaan yang tidak dibatasi secara finansial, kecil kemungkinannya informasi asimetri adalah pendorong hubungan negatif ini.

Perusahaan dengan pendanaan eksternal menggunakan peluang investasi yang tersedia bagi mereka. Hal tersebut mendorong perusahaan supaya mendapatkan peluang investasi yang menguntungkan untuk meningkatkan praktik tata kelola perusahaan dan akhirnya menyebabkan kinerja perusahaan juga meningkat. Dengan penjelasan diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H1. External financing needs berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perbankan

Berdasarkan teori agensi (Jensen & Meckling, 1976) konflik antara principal dan agen terjadi karena adanya pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial, manajer akan bertindak sebagai pemilik juga pengendali perusahaan. Kepemilikan manajerial dalam perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham diluar manajemen sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sebagai seorang pemilik (Jensen & Meckling, 1976). Konflik agen berlaku dalam situasi apabila para manajer cenderung mengutamakan kepentingan mereka sendiri daripada memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Manajer cenderung mengejar kepentingan mereka dalam kasus dimana tujuan tersebut meningkatkan status, gaji, dan keuntungan lain dalam meningkatkan posisi perusahaan mereka (Jensen & Meckling, 1976). Namun, jika kepemilikan saham manajerial meningkat maka hal tersebut akan mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham sehingga manajer temotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Kebangkrutan perusahaan bukan hanya menjadi tanggungan pemilik utama, namun manajer juga ikut menanggungnya. Merujuk penjelasan diatas, maka diajukan hipotesis seperti berikut:

H2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional berpengaruh positif pada Kinerja Perbankan

Keberadaan kepemilikan institusional memotivasi pengawasan pada manajer yang lebih ketat sehingga hak-hak pemegang saham berada dalam posisi aman dan terlindungi (Al-najjar, 2015). Adanya kepemilikan oleh investor institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan

yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Oleh karena itu, kepemilikan institusional dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan utama perusahaan. Hal ini disebabkan oleh karena adanya kontrol yang mereka miliki. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pihak institusional dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan yang menuntut manajemen untuk lebih efektif dan efisien dalam mengelola perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan.

Hal tersebut didukung oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam teori agensi yang menyatakan bahwa dengan adanya pengawasan yang lebih ketat akan kepentingan antara pemegang saham dan manajer akan mengurangi masalah agensi. Temuan penelitian tersebut memperlihatkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan semakin meningkat pula kinerja perusahaan. Semakin besar nilai kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan sehingga pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Khamis (2015) juga menunjukkan hasil yang serupa yakni terdapat hubungan positif antara kepemilikan institusional dengan kinerja perusahaan. Oleh sebab itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan uraian tersebut adalah:

H3. *Kepemilikan institusional berpengaruh positif pada kinerja perbankan.*

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari variabel terikat dependen, variabel independen dan variabel kontrol. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja perbankan yang pengukurannya menggunakan rasio Tobin's Q yaitu dengan cara membandingkan *market value of equity* (MVE) dijumlah dengan hutang dan dibagi dengan total aset perusahaan Chen et al (2013). Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ialah *external financing needs*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang mewakili variabel struktur kepemilikan. Variabel *external financing needs* atau kebutuhan pendanaan eksternal (EFN) dalam penelitian ini mengikuti Demirgüç-Kunt dan Maksimovic (1998) dan Durnev dan Kim (2005), keduanya mendefinisikan *external financing needs* sebagai perbedaan antara tingkat pertumbuhan aktual perusahaan dan tingkat pertumbuhan berkelanjutan, menggunakan laba ditahan dan utang jangka pendek dan jangka panjang untuk mempertahankan rasio utang terhadap aset yang konstan. Tingkat pertumbuhan aktual perusahaan (*annual growth rate*) dalam penelitian ini dihitung dengan rata-rata geometris 2 tahun dari tingkat pertumbuhan tahunan dalam total aset dan tingkat pertumbuhan yang berkelanjutan (*sustainable growth rate*) dihitung dengan $ROE / (1 - ROE)$, di mana ROE adalah laba bersih dibandingkan ekuitas. Variabel ini merupakan variabel *dummy*, EFN sama dengan 1, jika perusahaan membutuhkan pendanaan eksternal yaitu apabila perusahaan tersebut memiliki perbedaan positif antara tingkat pertumbuhan aktual dalam total aset dan tingkat pertumbuhan berkelanjutan dan EFN sama dengan nol jika sebaliknya. Variabel kepemilikan manajerial (MOWN) diukur dengan perhitungan rasio jumlah saham direktur dan komisaris dengan jumlah saham beredar. Sedangkan variabel kepemilikan institusional (INSTOWN) diukur dengan menghitung persentase kepemilikan saham institusi misalnya investor institusional, bank, perusahaan asuransi, pemerintah daerah, yayasan, koperasi, dana pensiun, reksa dana, badan usaha asing, kepemilikan lembaga dan perusahaan lain terhadap jumlah saham beredar.

Selain itu, penelitian ini menggunakan variabel kontrol yang terdiri dari ukuran perusahaan (SIZE), *leverage* dan profitabilitas (ROA). Variabel ukuran perusahaan (SIZE) dapat diukur dari jumlah total aset perusahaan sampel yang ditransformasi dalam bentuk logaritma natural. Lev adalah rasio antara nilai total liabilitas perusahaan dengan nilai total aset yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan ROA melalui perhitungan laba bersih dibagi total aset.

Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini menggunakan perbankan yang sudah terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan kriteria seperti berikut :

1. Perbankan yang sudah terdaftar di BEI dan melaporkan *annual report* selama periode 2014-2018.
2. Perbankan memenuhi data terkait dengan variabel yang dibutuhkan dalam penelitian.
3. Laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang rupiah (Rp).

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan model regresi sebagai berikut :

$$Tobin's Q_{it} = \beta_0 + \beta_1 EFN_{it} + \beta_3 MOwn_{it} + \beta_4 InstOwn_{it} + \beta_5 Size_{it} + \beta_6 Lev_{it} + \beta_7 ROA_{it} + \varepsilon_{it}$$

Tobin's Q	= Kinerja Perbankan
EFN	= <i>External Financing Needs</i>
Mown	= Kepemilikan Manajerial
InstOwn	= Kepemilikan Institusional
Size	= ukuran perusahaan
Lev	= Leverage
ROA	= Profitabilitas/ <i>Return on Assets</i>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun objek penelitian ini ialah perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018.

Tabel 1
Penentuan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI dan konsisten melaporkan <i>annual report</i> secara berturut-turut selama tahun 2014-2018	38
Laporan keuangan perusahaan menggunakan penyajian dalam mata uang asing	(0)
Jumlah Sampel Penelitian (38x5)	190
Data Outlier	(3)
Total sampel penelitian akhir	187

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk mengetahui adanya tingkat persebaran data yang diukut dengan nilai mean, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum (Ghozali, 2014). Analisis statistik deskriptif dari penelitian ini diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MOWN	187	0,00000	0,93000	0,0398116	0,14176274
INSTOWN	187	0,00000	0,99999	0,7962613	0,24745798
LEV	187	0,11279	10,21222	0,8936051	0,69151601
SIZE	187	16,05948	30,12365	24,1294950	2,36627564
ROA	187	-0,09720	0,04000	0,0083791	0,01668758
TOBIN'S Q	187	0,00000	1,50991	0,9818688	0,21025372
Valid N (listwise)	187				

Tabel 3
Statistik Deskriptif Variabel Dummy

Variabel Dummy	Label	Arti Label	Frekuensi	Persentase
External Financing Needs (EFN)	1	Nilai EFN positif dan perusahaan membutuhkan external financing	141	74,2%
	0	Nilai EFN negatif dan perusahaan tidak membutuhkan external financing	49	25,8%

Sumber, Data yang diolah, 2019

Uji Statistik t

Apabila nilai signifikansi variabel independen secara individu lebih kecil dari 5%, maka variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Adapun kebalikannya apabila nilai signifikansi variabel independen secara individu lebih besar dari 5%, maka variabel independent tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik T penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,444	0,152		9,510	0,000
EFN	-0,069	0,030	-0,142	-2,341	0,020
MOWN	0,167	0,101	0,113	1,655	0,100
INSTOWN	0,270	0,061	0,318	4,457	0,000
LEV	-0,094	0,018	-0,309	-5,193	0,000
SIZE	-0,025	0,006	-0,279	-3,979	0,000
ROA	5,940	0,860	0,471	6,906	0,000

Berdasarkan hasil uji statistik t dan signifikansi sebesar 0,05 pada tabel 4 maka dapat ditarik kesimpulan hasil uji hipotesis sebagai berikut :

Pernyataan Hipotesis	p-value	Hasil Pernyataan Hipotesis
H1 : Kebutuhan Pendanaan eksternal berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan	0,020	Ditolak
H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan	0,100	Ditolak
H3 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perbankan	0,000	Diterima

Pembahasan hasil penelitian

Pengaruh *External Financing Needs* Terhadap Kinerja Perbankan

Melalui data yang telah diolah dan pengujian yang dilakukan memperlihatkan bahwa variabel *external financing needs* memiliki nilai signifikansi 0,020 dan nilai koefisien -0,069. Dengan demikian, simpulan yang dapat ditarik yakni variabel *external financing needs* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan perbankan sehingga hipotesis pertama ditolak. Hasil ini didukung oleh *pecking order theory* yang mengutarakan bahwa perusahaan lebih memilih pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal, sehingga terdapat hubungan negatif antara pendanaan eksternal terhadap kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan perbankan di Indonesia memiliki profitabilitas selama 5 tahun terakhir (tahun 2014 -2018) yang terjaga dan

relatif tinggi sehingga perbankan tidak begitu membutuhkan pendanaan eksternal. Profitabilitas perbankan di Indonesia terjaga dengan ROA sebesar 2,55% (Data Otoritas Jasa Keuangan, 2018). Hal tersebut didukung pula oleh Myers (1984) yang mengungkapkan bahwa *pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Almeida dan Campello (2010) yang menemukan hubungan negatif antara *external financing needs* dengan nilai perusahaan (Tobin's Q). Adapun sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian Almeida dan Campello (2010) tersebut yakni perusahaan yang diambil dari Compustat kategori PST (Primary, Supplementary, and Tertiary) selama periode 1971-2001.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perbankan

Hasil uji hipotesis kedua memperlihatkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi 0,100 yang artinya lebih tinggi dari 0,05 dan memiliki nilai koefisien beta yaitu 0,167. Dengan demikian, maka ditarik kesimpulan bahwa variabel kepemilikan manajerial secara signifikan tidak mempengaruhi kinerja perbankan. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang telah dibuat. Dengan kata lain hipotesis kedua ditolak.

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan dikarenakan masih banyak pihak manajemen atau dewan komisaris dan dewan direksi yang belum memiliki saham pada bank yang bersangkutan. Kepemilikan yang masih tergolong rendah mendorong pihak manajemen tersebut mengambil sikap untuk lebih mementingkan kepentingannya sendiri daripada kepentingan perusahaan yang mana hal tersebut menyebabkan kinerja perusahaan menjadi tidak efisien. Selain itu, proporsi kepemilikan yang rendah menyebabkan manajemen kurang merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil oleh pihak manajer. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Aprianingsih (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan yang diteliti pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perbankan

Berdasarkan data yang telah diolah dan dilakukan pengujian, maka diperoleh nilai koefisien untuk variabel kepemilikan institusional sebesar 0,270 dan nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian penelitian ini memperlihatkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan. Hasil ini sesuai dengan hipotesis ketiga, sehingga H3 diterima. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin baik kinerja perusahaan.

Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan dikarenakan dalam perbaikan pengelolaan perusahaan serta pengambilan keputusan terkait kebijakan perusahaan, kepemilikan institusional sangat berperan penting sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional akan semakin tinggi kinerja dan nilai perusahaan yang disebabkan adanya reaksi positif dari pasar akan perbaikan dan kinerja perusahaan yang lebih baik. Hasil ini selaras dengan teori agensi yang menernagkan bahwa keberadaan kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan maka akan menciptakan mekanisme pengawasan atau monitoring yang lebih ketat sehingga manajer akan lebih hati – hati dalam melakukan pengelolaan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sependapat dengan temuan Haruman (2008) yang melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 1994-2005 dan Hermiyetti dan Katlanis (2017 yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian tersebut diteliti pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

- Bersasarkan hasil analisis, melalui penelitian ini dapat diatrik kesimpulan sebagai berikut :
1. *External financing needs* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia.

2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia.
3. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia.

Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Nilai adjusted R square adalah 0,377 atau 37,7% yang menjelaskan bahwa terdapat variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini yang dapat menjelaskan dan mempengaruhi kinerja perbankan.
2. Ditemukan outlier ketika pengujian dilakukan untuk menemukan normalitas data sehingga outlier tersebut mengurangi jumlah sampel yang ada.

Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian tersebut, maka peneliti mengajukan saran yang mungkin bermanfaat bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Mempertimbangkan variabel independen selain variabel yang terdapat dalam penelitian ini agar dapat menemukan faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja perbankan dan juga agar dapat meningkatkan koefisien determinasi.

REFERENSI

- Al-Najjar, B., & Al-Najjar, D. (2017). The impact of external financing on firm value and a corporate governance index: SME evidence. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 24(2), 411–423.
- Almeida, H., & Campello, M. (2010). Financing Frictions and The Substitution Between Internal and External Funds, *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 45(3), 589–622.
- Ardianingsih, A., & Ardiyani, K. (2010). Analisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Pena*, 19(2), 97–109.
- Aroui, H., & Hossain, M. (2014). Effects of board and ownership structure on corporate performance Evidence from GCC countries. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 4, 117–130.
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Maksimovic, V. (2008). Financing patterns around the world: Are small firms different? *Journal of Financial Economics*, 89(3), 467–487.
- Brealey, R. and Myers, S. (2000) *Principles of Corporate Finance*. 6th Edition, McGraw-Hill/Irwin, Boston.
- Brealey & Myers. 1991. *Principle of Corporate Finance*. Fourth Edition. US
- Carney, R.W. and Child, T. B. (2013). “Changes to the ownership and control of East Asian corporations between 1996 and 2008: the primacy of politics.” *Journal of Financial Economics*, 107, 494–513.
- Chen, W.-P., Chung, H., Hsu, T.-L. and Wu, S. (2010). External Financing Needs, Corporate Governance, and Firm Value. *Corporate Governance: An International Review*, 18(3), 234–249.
- Chen, M Keith. 2013. "The Effect of Language on Economic Behavior: Evidence from Savings Rates, Health Behaviors, and Retirement Assets." *American Economic Review*, 103 (2): 690–731.
- Durnev, A. and Kim, E. . (2005). To Steal or Not to Steal: Firm Attributes, Legal Environment, and Valuation. *The Journal of Finance*, 60, 1461–1493.
- Ghozali, 2014. *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP , Semarang.
- haHaruman, Tendi. (2008). “Struktur Kepemilikan, Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan”. *Finance and Banking Journal*. Volume 10. No.2. Hal 150- 165. Bandung
- Hendriksen E.S, dan M.F. Van Breda. 2001. *Accounting Theory*, Edisi 5. Mc Graw-Hill. New York
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.



- John J. McConnell, H. S. (1990). Additional evidence on equity ownership and corporate value. *Journal of Financial Economics*, 27(2), 595–692.
- Khamis, R. (2015). The Relationship between Ownership Structure Dimensions and Corporate Performance: Evidence from Bahrain Corporate Performance: Evidence from Bahrain. *Business and Finance Journal*, 9(4), 38–56.
- Morck, R., Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1988). Management ownership and market valuation. *Journal of Financial Economics*, 20(1), 293–315.
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have*. *Journal of Financial Economics*, 13(5), 187–221.
- Setiawan, D., Bandi, B., Kee Phua, L., & Trinugroho, I. (2016). Ownership structure and dividend policy in Indonesia. *Journal of Asia Business Studies*, 10(3), 230–252.